

EDUKASI LITERASI KEUANGAN RUMAH TANGGA, PROGRAM PRA NIKAH DAN PEMANFAATAN REMUNGGAI DALAM MENURUNKAN ANGKA STUNTING DI KECAMATAN AIR BESI KABUPATEN BENGKULU UTARA

HOUSEHOLD FINANCIAL LITERACY EDUCATION, PRE-MARITAL PROGRAM AND REMUNGGAI UTILIZATION IN REDUCING STUNTING RATES IN AIR BESI SUB-DISTRICT, BENGKULU UTARA REGENCY

Sintia Safrianti^{1)*}, Janusi Waliamin²⁾, Veny Puspita³⁾,
Dwi Oktavallyan Saputri⁴⁾, Wahyu Alfanda⁵⁾, Rozainun Abdul Aziz⁶⁾

^{1,2,3)} Universitas Prof. Dr. Hazairin, SH. Indonesia

⁴⁾ Universitas Bengkulu. Indonesia

⁵⁾ Universitas PGRI Pontianak. Indonesia

⁶⁾ Universiti Kuala Lumpur. Malaysia

*Corresponding author: sintiasafrianti19@gmail.com

ABSTRAK

Pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di Kecamatan Air Besi, Bengkulu Utara yang bertujuan untuk mengatasi beberapa isu penting terkait kesehatan dan kesejahteraan masyarakat. Pengabdian kepada masyarakat ini berhasil mencapai beberapa tujuan utama, yaitu: (1) mengurangi prevalensi stunting melalui peningkatan pengetahuan masyarakat mengenai gizi dan pola makan yang sehat, (2) meningkatkan pengetahuan pra-nikah dengan edukasi mengenai persiapan pra-nikah yang optimal, termasuk pemeriksaan kesehatan, asupan gizi yang tepat, dan gaya hidup sehat, guna mendukung kesehatan ibu dan bayi, (3) meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pengelolaan keuangan untuk merencanakan dan mengatur keuangan dengan lebih efisien, yang berpotensi mengurangi beban finansial dan meningkatkan kualitas hidup, serta (4) meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang gizi dan pemanfaatan remunggai sebagai sumber nutrisi penting dalam mendukung kesehatan. Pengabdian kepada masyarakat ini diharapkan dapat memperkuat dan melanjutkan keberhasilan program dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan mengurangi prevalensi stunting di Kecamatan Air Besi, Bengkulu Utara.

Kata Kunci: Edukasi Literasi Keuangan, Pemanfaatan Remunggai, Stunting, Bengkulu Utara

ABSTRACT

Community service was carried out in Air Besi District, North Bengkulu, which aimed to address several important issues related to public health and welfare. This community service succeeded in achieving several main objectives, namely: (1) reducing the prevalence of stunting by increasing public knowledge about nutrition and healthy eating patterns, (2) increasing pre-marital knowledge with education on optimal pre-marital preparation, including health checks, proper nutritional intake, and a healthy lifestyle, to support maternal and infant health, (3) increasing public understanding of financial management to plan and manage finances more efficiently, which has the potential to reduce financial burdens and improve quality of life, and (4) increasing public knowledge about nutrition and the use of remunggai as an important source of nutrition in supporting health. This community service is expected to strengthen and continue the success of the program in improving public welfare and reducing the prevalence of stunting in Air Besi District, North Bengkulu.

Keywords: Financial Literacy Education, Utilization of Remunggai, Stunting, North Bengkulu

PENDAHULUAN

Kesehatan masyarakat adalah kunci sukses terwujudnya pertumbuhan ekonomi suatu negara. Permasalahan gizi menjadi salah satu sebuah problematika yang serius dalam kesehatan masyarakat. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya kasus gizi buruk yang menyerang masyarakat. Hal ini mengakibatkan terjadinya Malnutrisi atau efek dari status gizi. Dampak lain yang muncul dari adanya gizi buruk adalah stunting. *Stunting* didefinisikan sebagai kondisi balita yang memiliki panjang atau tinggi badan yang kurang, bila dibandingkan dengan umurnya (Pratiwi, 2019). Masalah *stunting* merupakan salah satu masalah gizi karena berhubungan

langsung dengan risiko penyakit dan kematian, serta perkembangan otak yang kurang optimal berujung keterlambatan perkembangan motorik dan perkembangan mental yang terhambat (M. P. Sari, 2022). Stunting merupakan satu dari banyak hal yang menandakan kondisi gizi buruk yang bahkan menjadi kasus gizi kronis. Kekurangan asupan gizi bagi anak menjadi sebab utama anak mengalami stunting pada proses pertumbuhannya. Permasalahan ini muncul dari kekurangan makanan, sanitasi dan adanya infeksi dalam tubuh anak.

Stunting memiliki dampak yang cukup serius bagi jangka pendek dan panjang (Wulandari et al., 2023). Dampak yang muncul lebih jauh dari sekedar hal fisik, seperti kalahnya daya saing dan keterlambatan kecerdasan dikarenakan otak yang juga mengecil menjadi kurangnya daya pikir. Hal ini akan menjadi kompleks sampai mengakibatkan penghambatan untuk menjadi sebuah daerah maju. Dikarenakan, tingkat kecerdasan akan mempengaruhi produktivitas keaktifan dan kecerdasan anak, dan mengurangi pendapatan pekerja dewasa dan tentunya hal ini akan memperburuk kesenjangan sosial pada masyarakat. Sedangkan generasi yang tidak mengalami stunting akan memiliki tingkat kecerdasan yang lebih baik dan akan memberikan daya saing yang baik, pertumbuhan secara optimal dapat mengurangi resiko penyakit degenerative seperti diabetes, hipertensi, jantung, ginjal, dari penyakit tersebut membutuhkan banyak biaya untuk pengobatan.

Berbagai aspek dapat memengaruhi tingginya angka kejadian stunting, seperti aspek ekonomi, politik, pelayanan kesehatan, pendidikan, sosial, budaya, dan lingkungan. Status sosial ekonomi yang memengaruhi proses pertumbuhan adalah pendapatan, pendidikan, dan pengetahuan orangtua (Hidayah et al., 2023). Kondisi ekonomi berkaitan dengan kemampuan keluarga dalam memenuhi kebutuhan asupan yang bergizi dan bagaimana seseorang memilih pelayanan Kesehatan untuk ibu hamil dan balita (Oktavia, 2021). Selain itu salah satu tantangan yang dihadapi adalah minimnya pengetahuan dan pemahaman calon orang tua dan para orang tua akan bahaya dan dampak dari stunting.

Pencegahan dan penanggulangan masalah tersebut harus didukung oleh pengetahuan seorang ibu tentang stunting, jika ibu tidak memahami tentang stunting akan menyebabkan meningkatnya kejadian stunting di suatu wilayah (Ketut et al., 2022). Upaya pencegahan bertujuan agar anak-anak dapat bertumbuh dan berkembang secara optimal dan menjadi generasi masa depan yang berkualitas dan mampu berinovasi dan berkompetisi secara global (M. G. K. Sari et al., 2023). Bila pertumbuhan stunting dapat dicegah, maka diharapkan pertumbuhan ekonomi menjadi lebih baik untuk meminimalisir terjadinya penyakit degeneratif.

Bentuk upaya yang telah dilakukan adalah adanya bantuan financial dan kebutuhan pokok berupa makanan bergizi, akan tetapi tentunya bantuan yang diberikan tidak dapat memberikan efek signifikan jika dalam keluarga belum ada manajemen yang baik dan bijak dalam pemakaiannya (Bay et al., 2023). Pengelola keuangan keluarga memang tidak semudah membalikkan telapak tangan. Apalagi, bila pemasukan keluarga tidak menentu. Terjadinya ketidakstabilan dalam perekonomian keluarga bukan saja karena penghasilan yang tidak cukup, tetapi karena keluarga tersebut kurang bijaksana di dalam membelanjakan uang atau pendapatan. Manajemen keuangan rumah tangga diperlukan agar prioritas pengeluaran masyarakat dapat terjaga dan dapat menjaga kebutuhan nutrisi bagi anak.

Beberapa cara yang dapat digunakan untuk mengelola keuangan rumah tangga adalah dengan membuat anggaran serta skala prioritas berdasarkan urgensi barang yang akan dikonsumsi. Keluarga dengan perilaku keuangan yang baik akan terealisasi jika literasi keuangan, sikap keuangan sudah baik, dan gaya hidup yang diterapkan positif (Nurlaila, 2020). Faktor-faktor tersebut akan membentuk perilaku keuangan yang baik dimana keluarga akan berpikir bahwa pengelolaan keuangan itu sangat penting. Oleh sebab itu, agar keluarga stabil maka di dalam keluarga tersebut perlu untuk membuat rencana anggaran belanja dan mengembangkan sikap-sikap tertentu yang mendukung terwujudnya kestabilan ekonomi keluarga seperti keterbukaan (Wuryanti et al., 2023).

Sikap lain yang berhubungan dengan pelaksanaan rencana keuangan keluarga adalah sikap disiplin dalam melaksanakan apa yang telah direncanakan sehingga tidak akan terjadi banyak penyimpangan dari apa yang telah direncanakan (Badriah & Nurwanda,

Salah satu Kabupaten yang mengalami peningkatan adalah Bengkulu Utara dan memiliki beberapa lokus stunting yang berarti perlu ditangani dan diperhatikan secara khusus. Oleh sebab itu banyak upaya yang dilakukan dalam menurunkan angka stunting di Bengkulu Utara salah satunya dengan dukungan pemerintah setempat melalui Peraturan Bupati Bengkulu Utara Nomor 23 Tahun 2019 Tentang Penurunan Stunting dandiaplikasikan melalui menyelenggarakan Rembuk Stunting dengan tema "Sinergi bangsa atasi stunting dengan penguatan intervensi spesifik dan sensitif menuju generasi sehat dan cerdas". Upaya tersebut diharapkan dapat meningkatkan kapasitas kelembagaan dan koordinasi percepatan penurunan stunting antar Organisasi Perangkat Daerah (OPD) dan pemangku kepentingan lain (stakeholders) di Bengkulu Utara.

BAHAN DAN METODE

Tahapan pelaksanaan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini memiliki metode pelaksanaannya masing-masing sesuai dengan solusi yang ditawarkan sebagai berikut:

a. Metode

1) Tahap Observasi awal

- Dilakukan dengan cara mengidentifikasi permasalahan di Kecamatan Air Besi, Bengkulu Utara
- Mengumpulkan dan analisis data hasil survei awal untuk mengidentifikasi kebutuhan pengabdian.

2) Tahap Pelaksanaan

Dilakukan dengan cara:

- Sosialisasi edukasi pengetahuan stunting serta pencegahannya yang dilakukan dengan metode transfer ilmu kepada Masyarakat Kecamatan Air Besi terkait pengertian stunting, bahaya stunting, dan pencegahan stunting.
- Sosialisasi edukasi program pra-nikah dengan metode transfer ilmu kepada remaja Kecamatan Air Besi terkait bekal pengetahuan sebelum melakukan pernikahan.
- Sosialisasi edukasi pengelolaan keuangan keluarga dengan metode transfer ilmu kepada masyarakat Kecamatan Air Besi terkait prioritas pengeluaran masyarakat dalam menjaga kebutuhan nutrisi bagi anak
- Sosialisasi edukasi manfaat remunggai dengan metode transfer ilmu kepada masyarakat Kecamatan Air Besi terkait pengertian remunggai, manfaaat remunggai , dan produk olahan remunggai sebagai produk ekonomi kreatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Edukasi pengetahuan stunting serta pencegahannya

Edukasi pengetahuan stunting bertujuan meningkatkan kesadaran tentang pentingnya gizi untuk mencegah pertumbuhan terhambat pada anak. Sedangkan cara pencegahannya meliputi asupan gizi seimbang, pemantauan ibu hamil, dan edukasi pola makan yang baik sejak dini. Pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini sebelum melakukan edukasi, tim pengabdian melakukan pendataan masyarakat terkait stunting di 3 Desa di Kecamatan Air Besi, yaitu Desa Tanjung Genting, Talang Renah dan Talang Lembak yang dilakukan dengan cara berkolaborasi bersama puskesmas dan bidan desa setempat untuk mengumpulkan data yang akurat mengenai status gizi anak-anak di 3 desa tersebut. Tujuan utama dari kegiatan ini adalah untuk mengidentifikasi kondisi kesehatan anak dan menetapkan sasaran yang tepat dalam program pencegahan stunting yang akan dilaksanakan nantinya. Setelah melakukan pendataan menunjukkan hasil bahwa pada Desa Tanjung Genting tidak terdapat kasus stunting, Desa Talang Renah juga tidak terdapat kasus stunting dan pada Desa Talang Lembak terdapat 1 kasus balita stunting yang masih menjadi pantauan.



Gambar 1. Pengambilan Data Masyarakat Stunting

Dengan adanya 1 kasus balita stunting tersebut mengharuskan masyarakat untuk peduli terhadap bahaya stunting dan memperkuat kesadaran masyarakat Kecamatan Air Besi Bengkulu Utara tentang pentingnya gizi yang baik. Tahap selanjutnya adalah dengan melakukan sosialisasi terkait edukasi informasi mendetail mengenai stunting dan bagaimana cara pencegahannya. Sosialisasi dilakukan pada 3 Desa tempat pengabdian, dimulai dari Desa Tanjung Genting, Desa Talang Renah dan Talang Lembak. Sosialisasi ini dilakukan dengan menjelaskan kepada masyarakat mengenai dampak jangka panjang stunting terhadap kesehatan dan pertumbuhan anak serta langkah-langkah yang dapat diambil untuk mencegahnya. Materi disampaikan oleh Sintia Safrianti, S.E., M.M mengenai pencegahan stunting melibatkan beberapa langkah kunci yang perlu dipahami dan diterapkan oleh masyarakat. Langkah-langkah tersebut meliputi: pentingnya gizi seimbang, pemantauan ibu hamil, edukasi pola makan sehat, praktik pencegahan stunting.

Melalui sosialisasi ini, tim pengabdian berharap masyarakat pada Kecamatan Air Besi, Bengkulu Utara akan mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang pencegahan stunting dan dapat menerapkan langkah-langkah yang efektif untuk memastikan pertumbuhan anak yang sehat dan optimal. Dengan pengetahuan yang tepat, diharapkan masyarakat dapat menjaga kesehatan anak-anak mereka dan mencegah masalah gizi yang dapat memengaruhi kualitas hidup mereka di masa depan.



Gambar 2. Penyampaian Materi Edukasi Stunting

Untuk memahami tingkat pengetahuan masyarakat mengenai stunting, tim pengabdian memberikan kuesioner pra sosialisasi terkait stunting dengan 22 Responden dengan hasil sebagai berikut :

Tabel 2. Indikator Capaian Pelaksanaan

No	Pernyataan	Pra sosialisasi		Pasca sosialisasi	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Apakah anda pernah mendengar tentang stunting	77%	23%	100%	0%
2	Apakah anda tahu bahwa stunting adalah kondisi di mana anak tumbuh lebih pendek dari anak seusianya	55%	45%	86%	14%
3	Apakah Anda tahu bahwa stunting dapat mempengaruhi perkembangan otak anak	45%	55%	91%	9%
4	Apakah Anda tahu bahwa stunting dapat disebabkan oleh gizi buruk dalam jangka waktu lama	64%	36%	86%	14%
5	Apakah Anda merasa bahwa mengetahui tentang stunting itu penting	82%	18%	95%	5%
6	Apakah keluarga Anda memiliki akses terhadap air bersih dan sanitasi yang baik	41%	59%	82%	18%
7	Apakah Anda setuju bahwa orang tua memiliki peran penting dalam mencegah stunting	67%	33%	100%	0%
8	Apakah Anda pernah mengikuti penyuluhan atau program edukasi tentang gizi dan kesehatan anak	55%	45%	100%	0%
9	Apakah Anda merasa bahwa kesehatan ibu selama kehamilan penting untuk mencegah stunting	68%	32%	95%	5%
10	Apakah Anda merasa didukung oleh fasilitas kesehatan setempat dalam upaya mencegah stunting?	67%	33%	91%	9%

Dari hasil kuesioner yang disebar, ditemukan bahwa pra kegiatan pengabdian mayoritas masyarakat di Kecamatan Air Besi belum sepenuhnya memahami apa itu stunting dan cara mencegahnya. Dari hasil tersebut tim pengabdian merasa perlu melaksanakan sosialisasi secara menyeluruh untuk memberikan edukasi yang mendalam kepada masyarakat tentang stunting. Sosialisasi ini juga bertujuan untuk menekankan pentingnya asupan gizi yang baik selama masa kehamilan dan dua tahun pertama kehidupan anak, sehingga masyarakat dapat mengambil langkah-langkah pencegahan yang tepat. Berdasarkan kuesioner yang disebar pasca sosialisasi, mayoritas responden menunjukkan pemahaman yang lebih baik mengenai definisi stunting, penyebabnya, serta cara-cara untuk mencegahnya. Dengan diadakannya sosialisasi ini, masyarakat tidak hanya mendapatkan pengetahuan yang lebih baik tetapi juga menjadi lebih peduli dan proaktif dalam menangani masalah stunting, serta lebih berkomitmen untuk menerapkan langkah-langkah pencegahan yang tepat dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Edukasi program pra-nikah

Sosialisasi program pranikah terkait stunting bertujuan untuk memberikan pengetahuan komprehensif kepada calon pengantin tentang kesehatan reproduksi dan pentingnya gizi yang seimbang. Program ini memiliki peranan penting dalam mencegah stunting, dengan memastikan bahwa calon orang tua mempersiapkan diri secara fisik dan mental, serta

memahami bagaimana asupan gizi yang tepat sejak masa kehamilan hingga seribu hari pertama kehidupan anak dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak.

Dengan materi yang disampaikan dalam sosialisasi ini, tim pengabdian berharap calon pengantin akan mendapatkan pengetahuan yang komprehensif dan keterampilan praktis yang diperlukan untuk mempersiapkan diri dengan baik. Sosialisasi program pranikah terkait stunting bertujuan untuk membekali calon pengantin dengan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi dan gizi. Ini penting untuk mencegah stunting dengan memastikan calon orang tua siap secara fisik dan mental, serta memahami pentingnya gizi sejak masa kehamilan hingga seribu hari pertama kehidupan anak



Gambar 3. Penyampaian Materi Pra Nikah

Tim pengabdian menyebarkan kuesioner yang pra terkait kesadaran masyarakat tentang program pra nikah, faktor-faktor yang mendukung keberhasilannya, serta hambatan-hambatan yang mungkin dihadapi.

Tabel 3. Indikator Capaian Pelaksanaan

No	Pernyataan	Pra sosialisasi		Pasca sosialisasi	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Program pra nikah bertujuan untuk mempersiapkan pasangan calon pengantin secara mental dan emosional	33%	67%	82%	18%
2	Program ini sering kali mencakup sesi konseling untuk membahas isu-isu seperti komunikasi, keuangan, dan harapan dalam pernikahan	23%	77%	95%	5%
3	Banyak program pra nikah juga menawarkan pendidikan tentang perencanaan keuangan dan manajemen anggaran keluarga.	45%	55%	75%	25%
4	Program ini bisa membantu pasangan memahami peran dan tanggung jawab masing-masing dalam pernikahan	64%	36%	100%	0%
5	Mengikuti program pra nikah bisa meningkatkan kemungkinan pernikahan yang sukses dan langgeng	77%	23%	100%	0%

Hasil kuesioner menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat mengetahui adanya program pra nikah, namun mereka belum sepenuhnya memahami pentingnya program ini dalam mencegah masalah seperti pernikahan dini, kehamilan tidak direncanakan, dan penyakit

menular seksual. Maka tim pengabdian perlu melaksanakan sosialisasi secara menyeluruh untuk memberikan edukasi yang lebih mendalam tentang program pra nikah, termasuk pentingnya konseling, perencanaan keuangan, kesehatan reproduksi, dan pengasuhan anak.

Berdasarkan kuesioner yang disebarakan pasca sosialisasi, mayoritas responden menunjukkan pemahaman yang lebih baik mengenai tujuan dan manfaat program ini. Sebagai contoh, jika sebelumnya banyak yang tidak mengetahui pentingnya pendidikan pra nikah dalam mengurangi risiko masalah pernikahan dan kesehatan, kini lebih banyak masyarakat yang menyadari bagaimana program ini dapat mempersiapkan pasangan secara mental dan emosional, serta meningkatkan kemungkinan pernikahan yang sukses dan langgeng.

Edukasi pengelolaan keuangan keluarga

Pengelolaan keuangan keluarga merupakan salah satu aspek penting dalam menjaga kesejahteraan keluarga dan mencegah terjadinya masalah keuangan di kemudian hari. Sosialisasi tentang pengelolaan keuangan keluarga bertujuan untuk mengajarkan keluarga cara mengatur pendapatan dan pengeluaran dengan bijak agar keuangan keluarga stabil dan mampu memenuhi kebutuhan jangka panjang. Pengelolaan keuangan yang efektif sangat penting untuk menciptakan keamanan finansial, menghindari masalah utang, serta mencapai tujuan finansial keluarga. Dengan adanya sosialisasi ini, tim pengabdian berharap keluarga pada Kecamatan Air Besi, Bengkulu Utara dapat memperoleh keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk mengelola keuangan mereka dengan lebih baik.

Kegiatan edukasi pengelolaan keuangan ini bertujuan untuk memberikan wawasan kepada warga tentang pentingnya mengatur keuangan rumah tangga secara efektif. Materi yang disampaikan meliputi cara membuat anggaran, menabung, mengelola hutang, dan investasi sederhana. Warga juga diajarkan bagaimana merencanakan keuangan jangka panjang untuk kebutuhan Kesehatan keluarga, kebutuhan darurat dan pendidikan anak.



Gambar 4. Sosialisasi Perencanaan Keuangan Keluarga

Kuesioner pra sosialisasi dapat mengukur sejauh mana masyarakat memahami konsep dasar pengelolaan keuangan, seperti anggaran keluarga, menabung, dan mengelola hutang.

Tabel 4. Indikator Capaian Pelaksanaan

No	Pernyataan	Pra sosialisasi		Pasca sosialisasi	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Saya memahami pentingnya mencatat semua pemasukan dan pengeluaran	45%	55%	91%	9%
2	Saya merasa percaya diri dalam mengelola keuangan	5%	95%	100%	0%
3	Saya rutin menabung sebagian dari pendapatan	64%	36%	95%	5%
4	Saya memiliki pengetahuan yang cukup tentang cara mengelola biaya rumah tangga	73%	27%	100%	0%
5	Saya selalu membedakan	68%	32%	89%	11%

	antara kebutuhan operasional dan keinginan pribadi dalam menggunakan uang				
6	Saya memiliki dana darurat yang mencukupi untuk menghadapi situasi darurat dalam usaha	77%	23%	100%	0%
7	Saya merasa program edukasi pengelolaan keuangan telah membantu saya dalam mengelola keuangan	50%	50%	91%	9%

Hasil dari kuesioner menunjukkan bahwa banyak masyarakat di Kecamatan Air Besi yang belum memiliki pemahaman yang memadai tentang bagaimana mengelola keuangan keluarga secara efektif. Sebagian besar responden menyatakan bahwa mereka tidak memiliki kebiasaan membuat anggaran bulanan dan cenderung menghabiskan uang tanpa perencanaan yang matang. Responden yang memiliki pemahaman yang lebih baik tentang pengelolaan keuangan cenderung berasal dari kelompok usia yang lebih muda dan memiliki akses lebih baik terhadap informasi melalui media atau pendidikan. Namun, kurangnya pendidikan formal terkait keuangan dan kebiasaan konsumsi yang tidak terkontrol masih menjadi tantangan utama dalam meningkatkan literasi keuangan di desa ini.

Setelah dilaksanakan sosialisasi mengenai pengelolaan keuangan keluarga, terdapat peningkatan yang signifikan dalam pemahaman masyarakat Kecamatan Air Besi. Berdasarkan kuesioner yang disebarakan pasca sosialisasi, mayoritas responden menunjukkan pemahaman yang lebih baik mengenai pentingnya perencanaan keuangan, pembuatan anggaran, dan strategi menabung. Sebagai contoh, jika sebelumnya banyak yang tidak memiliki kebiasaan membuat anggaran bulanan, kini lebih banyak masyarakat yang mulai mengimplementasikan perencanaan keuangan dalam kehidupan sehari-hari mereka untuk kehidupan yang lebih baik lagi.

Edukasi Manfaat Remunggai

Daun remunggai (*Moringa oleifera*) dikenal memiliki banyak manfaat kesehatan, termasuk sebagai solusi potensial dalam pencegahan stunting berkat kandungan nutrisinya yang tinggi. Sosialisasi tentang manfaat daun remunggai bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai gizi dan manfaat kesehatan dari daun remunggai, serta bagaimana daun ini dapat berkontribusi pada pencegahan stunting dan meningkatkan ekonomi keluarga melalui olahan berbasis daun remunggai. Daun remunggai dikenal kaya akan nutrisi penting, termasuk vitamin, mineral, dan antioksidan yang dapat mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak serta kesehatan secara umum. Dalam sosialisasi ini, tim pengabdian memberikan materi mengenai manfaat nutrisi daun remunggai, olahan daun remunggai sebagai sumber pendapatan, praktek dan distribusi olahan daun remunggai.

Dengan edukasi yang diberikan, tim pengabdian bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan penggunaan daun remunggai dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Kecamatan Air Besi, Bengkulu Utara. Tim berharap sosialisasi ini dapat membantu masyarakat tidak hanya dalam meningkatkan kesehatan mereka, tetapi juga dalam menciptakan peluang ekonomi baru melalui pemanfaatan daun remunggai.



Gambar 5. Sosialisasi Manfaat Remunggai

Dalam kegiatan pengabdian ini, tim menyebarkan kuesioner yang disebarkan dapat mengeksplorasi seberapa jauh masyarakat mengetahui manfaat daun remunggai dan bagaimana cara memanfaatkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Tabel 5. Indikator Capaian Pelaksanaan

No	Pernyataan	Pra sosialisasi		Pasca sosialisasi	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Apakah anda pernah mendengar tentang remunggai	67%	33%	100%	0%
2	Apakah anda tahu bahwa remunggai (daun kelor) memiliki banyak nutrisi penting	23%	77%	100%	0%
3	Apakah anda pernah menggunakan remunggai untuk mengatasi masalah stunting pada anak	0%	100%	95%	5%
4	Apakah anda akan merekomendasikan penggunaan remunggai kepada orang lain	14%	86%	91%	9%
5	Apakah anda tahu bahwa remunggai memiliki banyak nutrisi penting	23%	77%	91%	9%
6	Apakah anda pernah memberikan remunggai kepada anak anda dalam bentuk makanan	5%	95%	95%	5%
7	Remunggai juga dapat meningkatkan asi pada ibu menyusui. Apakah anda tahu tentang manfaat ini.	5%	95%	95%	5%
8	Apakah anda pernah mengonsumsi remunggai dalam bentuk produk	0%	100%	100%	0%

Dari hasil kuesioner, ditemukan bahwa sebagian besar masyarakat belum mengetahui keberadaan daun remunggai dan cara-cara mengolahnya. Meskipun sebagian responden pernah mendengar tentang daun remunggai, banyak yang tidak mengetahui cara pemanfaatan dan manfaat gizi yang bisa diperoleh dari daun tersebut. Maka tim pengabdian perlu melaksanakan sosialisasi secara menyeluruh untuk memberikan edukasi yang mendalam tentang pemanfaatan daun remunggai. Sosialisasi ini mencakup cara-cara pengolahan daun remunggai menjadi produk makanan seperti kue atau sayuran, serta menjelaskan manfaat gizi dari daun tersebut. Dengan diadakannya sosialisasi ini, diharapkan masyarakat dapat memahami cara memanfaatkan daun remunggai secara efektif dan menjadikannya sebagai bagian dari diet sehari-hari mereka.



Gambar 1. Sosialisasi produk berbahan dasar daun remunggai

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan, maka disimpulkan bahwa pengabdian kepada masyarakat ini mewujudkan tujuan utamanya yaitu:

1. Mengurangi prevalensi stunting melalui peningkatan pengetahuan masyarakat kecamatan Air Besi, Bengkulu Utara mengenai gizi dan pola makan.
2. Peningkatan Pengetahuan Pra-Nikah melalui edukasi bagaimana persiapan pra-nikah yang baik, termasuk pemeriksaan kesehatan, asupan gizi yang tepat, dan gaya hidup sehat, dapat mempengaruhi kesehatan ibu dan bayi.
3. Berhasil meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pengelolaan keuangan terkait merencanakan dan mengatur keuangan mereka dengan lebih efisien, yang dapat mengurangi beban finansial dan meningkatkan kualitas hidup mereka dan pada akhirnya bisa mengurangi angka stunting.
4. Meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang gizi dan cara pemanfaatan remunggai dalam kesehatan sebagai sumber nutrisi penting.

Saran

Dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini terdapat beberapa saran yang bisa dilakukan untuk keberlanjutan program terkait dengan Edukasi Literasi Keuangan Rumah Tangga yang Efektif dan Pemanfaatan Remunggai dalam Menurunkan Angka Stunting, yaitu perlunya peningkatan Keterlibatan dan Partisipasi Masyarakat terkait Perluasan Program, Melibatkan Masyarakat dalam Perencanaan, Pelatihan dan Pendampingan Berkelanjutan, dan Bermitra dengan Lembaga Lokal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada LPPM Universitas Prof. Dr. Hazairin, SH sebagai pemberi dana hibah pengabdian kepada masyarakat tahun anggaran 2024.

DAFTAR PUSTAKA

- Badriah, E., & Nurwanda, A. (2019). Pelatihan Peranan Ibu Muda Dalam Mengelola Keuangan Rumah Tangga Sebagai Salah Satu Usaha Mengentaskan Kemiskinan. *Abdimas Galuh*, 1(1), 8–15.
- Bay, A. Z., Afrianty, I., & Kumalasari, F. (2023). Determinan Financial Behaviour Pada Keluarga Dengan Anak Stunting Di Kabupaten Kolaka. *Journal Publicuho*, 6(4), 1549–1559. <https://doi.org/10.35817/Publicuho.V6i4.301>
- Ditjen Bina Pembangunan Daerah - Kementerian Dalam Negeri. (2024). *Stunting Persentase Kasus Stunting Sangat Pendek Sebaran Data Stunting*.
- Hidayah, N., Rachmawan, N. I., Amelya, F. J., Kusumawardani, A., Boseke, J. T., & Kholifatul Ch, E. (2023). Optimalisasi Peningkatan Kesadaran Masyarakat Terhadap Stunting Dan

- Pengelolaan Keuangan Di Desa Pasangsari Kecamatan Windusari Kabupaten Magelang. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 3(4), 1259–1264. <https://doi.org/10.54082/Jamsi.824>
- Ketut, N., Mirayanti, A., Sukraandini, K., Subhaktiyasa, G., Citrawati, N. K., Ayu, S., & Candrawati, K. (2022). Edukasi Pencegahan Stunting Dan Manajemen Pola Asuh Dalam Pemenuhan Nutrisi Pada Balita Melalui Pendekatan Terapi Komplementer. *Amjpm*, 1(2), 90. <http://journal.ahmareduc.or.id/index.php/>
- Nurlaila, I. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Mahasiswa Dalam Mengelola Keuangan. *Prisma (Platform Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 1(1), 136–144. <https://ojs.stiesa.ac.id/index.php/prisma>
- Oktavia, R. (2021). Hubungan Faktor Sosial Ekonomi Keluarga Dengan Kejadian Stunting. *Jurnal Medika Hutama*, 3(1), 1616–1620. <http://jurnalmedikahutama.com>
- Pratiwi, S. R. (2019). Manajemen Kampanye Komunikasi Kesehatan Dalam Upaya Pengurangan Prevalensi Balita Stunting. *Jurnal Manajemen Komunikasi*, 4(1), 1–19.
- Sari, M. G. K., Indriani, A. T., Landiasari, D. A., Dyanneza, F., Novitasari, R. K., Kadafi, M., & Riyansari, S. (2023). Pelatihan Manajemen Stunting Pada Anak Baduta Dan Peranan Pangan Kebutuhan Medis Khusus (Pkmk) Bagi Perawat. *Semar (Jurnal Ilmu Pengetahuan, Teknologi, Dan Seni Bagi Masyarakat)*, 12(2), 167. <https://doi.org/10.20961/Semar.V12i2.67782>
- Sari, M. P. (2022). Penerapan Prinsip Manajemen Dalam Upaya Pencegahan Stunting Di Wilayah Kota Bandar Lampung. *Jurnal Stiabengkulu:Committe To Administration For Education Qualit*, 1(2), 75–82.
- Wulandari, D., Fauziyyah, S., Mirzania, A., & Suroso, I. (2023). Manajemen Keluarga Sebagai Family Empowerment Strategy Untuk Penurunan Kasus Stunting Di Desa Sukogidri. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Applied*, 2(1), 50–56. <https://jurnal.unej.ac.id/index.php/jpma>
- Wuryanti, L., Listyaningsih, E., & Alansori, A. (2023). Optimalisasi Edukasi Pengelolaan Keuangan Bagi Keluarga Beresiko Stunting Di Kecamatan Semaka Kabupaten Tanggamus. *Communnity Development Journal*, 4(1), 5–10.